

Penerapan Model Pembelajaran Langsung Dengan Media Video Pada Mata Pelajaran Teknik Ukur Tanah Di SMK Negeri 3 Surabaya

Alfian Basuseh Arif

Mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: basuse.king@gmail.com

Machfud Riduwan

Dosen Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan, respon siswa, dan perbedaan hasil belajar antara siswa kelas eksperimen (X-DPIB 2) dengan kelas kontrol (X-DPIB 1) pada mata pelajaran teknik ukur tanah setelah menggunakan model pembelajaran langsung dengan media video.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *True Eksperimental Design* dengan desain penelitian *Posttest-Only Control Design* dengan kelas X-DPIB 1 sebagai kelas kontrol dan kelas X-DPIB 2 sebagai kelas eksperimen yang dilakukan sebanyak 2 pertemuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui lembar tes hasil belajar dan lembar observasi pengamatan keterlaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan pada kelas X-DPIB 1 dan X-DPIB 2 serta lembar angket respon yang diberikan pada pertemuan terakhir (pertemuan kedua) di SMK Negeri 3 Surabaya. Sampel yang digunakan yaitu 33 siswa kelas X-DPIB 1 dan 33 siswa kelas X-DPIB 2.

Hasil analisis data menunjukkan presentase penerapan model pembelajaran langsung dengan media video pada 2 pertemuan sebesar 85,5 %, 87,3 % rata-rata penerapan pembelajaran didapat sebesar 86,4 % yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil respon siswa kelas X-DPIB 2 menunjukkan presentase sebesar 86,06 % yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil belajar siswa kelas X-DPIB 1 sebagai kelas kontrol menunjukkan rata-rata sebesar 75,21, sedangkan hasil belajar pada kelas X-DPIB 2 sebagai kelas eksperimen menunjukkan rata-rata sebesar 84,12, jadi hasil belajar kelas eksperimen yang mendapat perlakuan model pembelajaran langsung dengan media video lebih baik dari kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan.

Kata kunci: Model Langsung, Media Video, Hasil Belajar, Teknik Ukur Tanah

Abstract

This study aims to determine the application, student responses, and differences in learning outcomes between experimental class students (X-DPIB 2) and control class (X-DPIB 1) on soil geometry techniques after using direct learning model with video media.

The research method used is True Experimental Design with Posttest-Only Control Design design with X-DPIB 1 class as the class of dick and class X-DPIB 2 as the experimental class conducted by 2 meetings. The data collected in this study was obtained through the learning test sheet and observation sheet of learning implementation at each meeting in X-DPIB 1 and X-DPIB 2 classes and response questionnaire given at the last meeting (second meeting) at SMK Negeri 3 Surabaya. Samples used were 33 students of class X-DPIB 1 and 33 students of class X-DPIB 2.

The results of data analysis show the percentage of application of direct learning model with video media at 2 meetings of 85.5%, 87.3% of the average application of learning gained of 86.4% which is included in the category very well. The result of student response of class X-DPIB 2 shows a percentage of 86,06% which is included in very good category. The result of student learning class X-DPIB 1 as control class showed average equal to 75,21, while result of study in class X-DPIB 2 as experiment class showed average equal to 84,12, so result learn experiment class that got treatment model direct learning with video media is better than control classes that are not treated.

Keywords: Direct Model, Video Media, Learning Results, Soil Measure Technique

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi turut mewarnai dunia pendidikan dewasa ini. Tantangan tentang peningkatan mutu, relevansi dan efektivitas pendidikan sebagai tuntutan nasional sejalan dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat, berimplikasi secara nyata dalam program pendidikan dan kurikulum sekolah. "Peran utama guru dalam proses belajar dan pembelajaran adalah merencanakan, menyiapkan, menyelenggarakan dan mengevaluasi kegiatan belajar dan pembelajaran bagi siswa" (Gintings, 2014). Secara teknis, media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar. Menurut Munadi (2012) bahwa "penggunaan media atau alat bantu disadari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama membantu peningkatan prestasi belajar siswa". Perencanaan pembelajaran hendaknya dipilih media yang benar-benar efektif yang dirancang sendiri, sehingga tujuan pembelajaran tersampaikan dengan baik.

Menurut Nur, Muhamad (2008: 16) Model pembelajaran langsung adalah sebuah pendekatan yang mengajarkan keterampilan- keterampilan dasar dimana pelajaran sangat berorientasi pada tujuan dan lingkungan pelajaran yang terstruktur secara ketat.

Menurut Arsyad (2009:5) memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya, dengan demikian media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar atau dibaca.

Menurut Sadiman (2011: 165) video merupakan rekaman gambar hidup yang bergerak, proses perekamannya dan penayangannya menggunakan teknologi.

Berdasarkan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran teknik ukur tanah di SMK Negeri 3 Surabaya dan pengamatan mahasiswa saat pelaksanaan Praktek Pengajaran Langsung. Proses pembelajaran teknik ukur tanah belum dilaksanakan dengan baik ditandai dengan rata-rata nilai kompetensi dasar sebelumnya yang belum mencapai KKM pada kelas eksperimen sebesar 70 dan kelas kontrol 70,96 dan dikarenakan belum didukung dengan pelaksanaan pembelajaran yang kurang inovatif, sehingga siswa kurang bisa mengvisualisasikan pelaksanaan praktek dilapangan. Guru harus mampu mencari media yang tepat untuk mendukung pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana pelaksanaan penerapan model pembelajaran langsung dengan media video pada mata pelajaran teknik ukur tanah di SMK Negeri 3 Surabaya?. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran langsung dengan media video pada mata pelajaran teknik ukur

tanah di SMK Negeri 3 Surabaya? Bagaimana perbandingan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung dengan media video pada mata pelajaran teknik ukur tanah di SMK Negeri 3 Surabaya?.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Mengetahui pelaksanaan penerapan model pembelajaran langsung dengan media video pada mata pelajaran teknik ukur tanah di SMK Negeri 3 Surabaya. Mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran langsung dengan media video pada mata pelajaran teknik ukur tanah di SMK Negeri 3 Surabaya. Mengetahui perbandingan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung dan media video mata pelajaran teknik ukur tanah di SMK Negeri 3 Surabaya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian true eksperimental design menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran langsung (direct interaction) dengan bantuan media video. Sedangkan kelompok kontrol adalah kelas yang tidak diberi perlakuan, yaitu tidak diberi model pembelajaran langsung (direct interaction) dengan bantuan media video. Penelitian ini menggunakan desain Posttest-Only Control Design (Sugiyono, 2013:111)..

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Design Permodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 3 Surabaya, yang terdiri dari 3 kelas. Sampel yang diambil pada penelitian ini yaitu dari kelas X DPIB di SMK Negeri 3 Surabaya sebanyak 2 kelas. Kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu kelas X DPIB 1 dan kelas X DPIB 2.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Lembar validasi perangkat pembelajaran, tes dan angket. Lembar validasi media pembelajaran bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Perangkat pembelajaran diantaranya: Silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi pelajaran (handout), soal post test, dan video. Angket digunakan untuk mengetahui respons siswa setelah mengikuti pembelajaran langsung yang menggunakan media video. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam Menjawab soal Prosedur Pengukuran Beda Tinggi dengan Waterpass dan Macam-macam Penempatan Alat Survey pada materi Prosedur Pengukuran Beda Tinggi.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes, angket, dan dokumentasi. Tes yang dilakukan dalam

penelitian ini adalah tes tertulis berbentuk uraian (essay) berupa pertanyaan yang dikaitkan dengan materi pembelajaran di kelas. Angket yang digunakan yaitu, lembar validasi media dan perangkat pembelajaran. Lembar validasi berujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan media dan perangkat pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran yang digunakan adalah video tutorial prosedur pengukuran beda tinggi. Perangkat pembelajaran diantaranya Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pelajaran (*handout*), dan soal *post test*. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data pengamatan pelaksanaan pembelajaran selama pembelajaran dengan model pembelajaran langsung dengan media video.

Teknik analisis hasil belajar siswa menggunakan Uji t dua pihak. Sebelum menganalisis hipotesis, yang perlu dilakukan adalah menyusun hipotesis. Hipotesisnya adalah

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Analisis hasil belajar siswa menggunakan analisis hipotesis komparatif. Menurut Sugiyono (2015:117) menguji hipotesis komparatif berarti menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan melalui ukuran sampel yang juga berbentuk perbandingan. Jenis analisis komparatifnya adalah uji dua pihak dengan dua sampel yang independen. Jumlah sampel $n_1=n_2$ dan setelah diuji homogenitas ternyata dua sampel bersifat homogen, sehingga menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

- \bar{x}_1 = Rata-rata sampel 1
- \bar{x}_2 = Rata-rata sampel 2
- n_1 = Jumlah sampel 1
- n_2 = Jumlah sampel 2
- S_1^2 = Varians sampel 1
- S_2 = Varians sampel 2

Kemudian hasil perhitungan diatas (t_{hitung}) dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan taraf kesalahan atau signifikansi 5% (0,05) dan dk sebesar $n_1 + n_2 - 2$, apabila harga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima, sedangkan apabila harga $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Sugiyono, 2015:124).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Materi Pengertian, Macam-macam Penempatan Alat Sipat Datar dan Prosedur Pengukuran Beda Tinggi

Hasil belajar siswa ini diperoleh dari tes siswa yang dilakukan setelah materi pembelajaran disampaikan. Tes diberikan pada dua kelas yaitu kelas X-DPIB 1 dan X-DPIB 2. Tes dilakukan di pertemuan kedua masing-masing kelas dan setelah penyampaian materi pembelajaran di kelas masing-masing tersebut telah selesai. Adapun hasil tes belajar siswa kelas X-DPIB 1 dan X-DPIB 2 pada materi pengertian, macam-macam penempatan alat, dan perhitungan beda tinggi dapat dilihat pada **Tabel 1**

Tabel 1 Rata-rata Hasil Belajar Materi Pengertian, Macam-macam Penempatan Alat Sipat Datar dan Prosedur Pengukuran Beda Tinggi

Kelas Kontrol Kelas X-DPIB 1		Kelas Eksperimen Kelas X-DPIB 2	
Jumlah	2482	Jumlah	2776
Rata-rata	75,21	Rata-rata	84,12

Berdasarkan **Tabel 1** dapat diketahui bahwa kelas X-DPIB 2 sebagai kelas eksperimen berjumlah 33 siswa memiliki rata-rata hasil belajar sebesar 84,12, sedangkan siswa kelas X-DPIB 1 sebagai kelas kontrol berjumlah 33 siswa memiliki rata-rata hasil belajar sebesar 75,21.

b. Perbedaan Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Materi Pengertian, Macam-macam Penempatan Alat Sipat Datar dan Prosedur Pengukuran Beda Tinggi

Tabel 2 Perbedaan Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar pada Kelas Kontrol dan Eksperimen.

Kelas Kontrol X-DPIB 1			Kelas Eksperimen X-DPIB 2		
Kelas Interval	Frek	(%)	Kelas Interval	Frek	(%)
78-86	2	6,06 %	88-95	12	36,36 %
69-77	22	66,68 %	80-87	14	42,43 %
60-68	9	27,27 %	72-79	7	21,21 %
Jumlah	33	100 %	Jumlah	33	100 %

Berdasarkan **Tabel 2** di atas, skor kelas interval tinggi dengan nilai 78-86 pada kelas X-DPIB 1 sebagai kelas Kontrol sebanyak 2 siswa dengan presentase sebesar 6,06 %, sedangkan pada kelas X-

DPIB 2 sebagai kelas eksperimen dengan nilai 88-95 sebanyak 12 siswa dengan presentase sebesar 36,36 %. Skor kelas interval sedang dengan nilai 69-77 pada kelas X-DPIB 1 sebagai kelas kontrol sebanyak 22 siswa dengan presentase sebesar 66,68 %, sedangkan pada kelas X-DPIB 2 sebagai kelas eksperimen dengan nilai 80-87 sebanyak 14 siswa dengan presentase sebesar 42,43 %. Skor kelas interval rendah dengan nilai 60-68 pada kelas X-DPIB 1 sebagai kelas kontrol sebanyak 9 siswa dengan presentase 27,27 %, sedangkan pada kelas X-DPIB 2 sebagai kelas eksperimen dengan nilai 72-79 sebanyak 7 siswa dengan presentase sebesar 21,21 %.

c. Analisis Hasil Belajar Materi Pengertian, Macam-macam Penempatan Alat Sipat Datar dan Prosedur Pengukuran Bada Tinggi

Uji hipotesis hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji-t dua pihak. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang mendapat perlakuan menggunakan model pembelajaran langsung dengan berbantuan media video dengan siswa yang tidak mendapatkan perlakuan pada materi pengertian, macam-macam penempatan alat, perhitungan pengukuran beda tinggi. Bila harga $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan bila harga $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Langkah-langkah uji-t dua pihak adalah sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: tidak terdapat perbedaan tes hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran langsung dengan berbantuan media video dengan siswa yang tidak mendapatkan perlakuan pada materi pengertian, macam-macam penempatan alat, perhitungan pengukuran beda tinggi.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: terdapat perbedaan hasil tes hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran langsung dengan berbantuan media video dengan siswa yang tidak mendapatkan perlakuan pada materi pengertian, macam-macam penempatan alat, perhitungan pengukuran beda tinggi.

2) Menetapkan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$)

3) Melakukan perhitungan Uji-t dua pihak. Data perhitungan uji-t dua pihak nilai tes hasil belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Data Perhitungan Uji-t Nilai tes Hasil Belajar kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Rata-rata	Jumlah Sampel	Varians (S^2)
Kontrol X-DPIB 1	74,84	33	61,06
Eksperimen X-TGB 2	84,15	33	76,75

Untuk mengetahui terdapat perbedaan atau tidak antara kedua sampel tersebut, selanjutnya akan dilakukan uji-t dua pihak. Karena $n_1 = n_2$ dan varians homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$), maka dapat digunakan rumus t-test, baik *separated* maupun *polled varians*. Besarnya $dk = n_1 + n_2 - 2$ (Sugiyono, 2015:124). Berdasarkan rumus *separated varians* dilakukan perhitungan uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

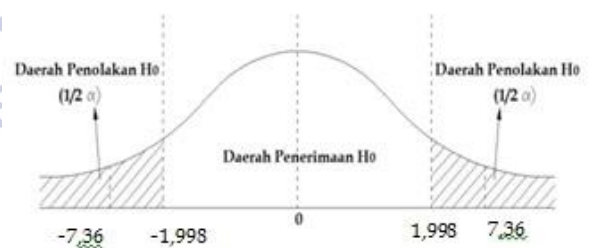
$$t = \frac{84,15 - 74,84}{\sqrt{\frac{34,48}{33} + \frac{18,48}{33}}}$$

$$t = \frac{9,31}{\sqrt{1,04 + 0,56}}$$

$$t = \frac{9,31}{\sqrt{1,6}}$$

$$= 7,36$$

Setelah diketahui nilai $t_{hitung} = 7,36$, selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Harga t_{tabel} dengan taraf kesalahan atau signifikansi (α) = 5% dan $dk=64$ adalah..... Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,36 > 1,998$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.



Gambar 1 Kurva Hipotesis Hasil Belajar Materi Pengertian, Macam-macam Penempatan Alat Sipat Datar dan Prosedur Pengukuran Bada Tinggi

Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa hasil t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 , sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti terdapat perbedaan hasil tes hasil belajar yang signifikan antara siswa yang

mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran langsung dengan berbantuan media video dengan siswa yang tidak mendapatkan perlakuan pada materi pengertian, macam macam penempatan alat sipat datar, dan prosedur pengukuran beda tinggi.

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung dengan berbantuan media video pada mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah di SMK Negeri 03 Surabaya yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas tersebut menjadi lebih bervariasi dengan adanya model pembelajaran dan media pembelajaran

yang menarik dapat membantu pemahaman siswa terhadap pengertian, prosedur, macam-macam penempatan alat dan perhitungan pengukuran beda tinggi disajikan dalam model pembelajaran langsung dengan media video yang dikemas sedemikian rupa sehingga membuat siswa dapat belajar secara efektif dan mempercepat pemahaman siswa terhadap materi dalam proses belajar mengajar. Siswa dapat menguasai materi secara pribadi dan di dorong untuk berani berbicara dan melakukan evaluasi secara mandiri.

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung dengan berbantuan media video ini dilakukan secara berurutan dengan hari yang berbeda pada pertemuan pertama siswa kelas X-DPIB 2 dengan materi pengertian, prosedur, dan macam-macam penempatan alat pengukuran beda tinggi, pada pertemuan kedua kelas X-DPIB 2 dengan materi perhitungan pengukuran beda tinggi. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung dengan berbantuan media video ini dilakukan di dalam kelas sehingga siswa dapat menikmati model dan media pembelajaran tersebut secara intern.

a. Validasi Media Pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran yang dimaksud adalah validasi perangkat pembelajaran yang akan digunakan meliputi Silabus, RPP sekaligus Soal, Materi atau HandOut, dan Media Pembelajaran. Validasi kelayakan perangkat pembelajaran ini dilakukan oleh dua dosen ahli jurusan Teknik Sipil Universitas Negeri Surabaya dan satu guru mata pelajaran ilmu ukur tanah di SMK Negeri 03 Surabaya.

validasi silabus menunjukkan rata-rata sebesar 77,69 % yang termasuk dalam kualifikasi valid dengan beberapa butir validasi yang menunjukkan bahwa, silabus sesuai dengan tujuan pembelajaran, nama dan sekolah jelas, dan pembagian indikator materi yang akan dibahas

sesuai dengan kompetensi dasar. Selanjutnya, hasil validasi RPP 75, 78% yang termasuk dalam kualifikasi valid, soal post-test menunjukkan rata-rata sebesar 78,75 % yang termasuk dalam kualifikasi valid dengan beberapa butir validasi yang menunjukkan bahwa, RPP sesuai dengan tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang memenuhi 5M, sintaks model pembelajaran yang digunakan dan soal-soal post-test yang aka diberikan.

Kemudian, hasil validasi materi pembelajaran menunjukkan rata-rata sebesar 80 % yang termasuk dalam kualifikasi valid dengan beberapa butir validasi yang menunjukkan bahwa, materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, pembagian materi jelas, materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator, serta kebenaran isi materi. Sementara itu, hasil validasi media video menunjukkan rata-rata sebesar 82,5 % yang termasuk dalam kualifikasi sangat valid dengan beberapa butir validasi yang menunjukkan bahwa, media pembelajaran mudah untuk digunakan, animasi/bentuk interaktif dalam media pembelajaran tersebut membantu pemahaman siswa, serta penampilan media yang menarik atau tidak. Dari perangkat pembelajaran yang sudah di validasi di atas setelah di rata-rata dalam proses perencanaan ini menunjukkan rata-rata sebesar 78,94 % yang termasuk dalam kualifikasi baik. Setelah perencanaan pembelajaran dikatakan baik atau sudah tervalidasi siap untuk dilanjutkan barulah penerapan model pembelajaran bisa dilakukan.

b. Keterlaksanaan Pembelajaran

Penerapan model pembelajaran ini merupakan proses pelaksanaan yang meliputi beberapa kegiatan proses pembelajaran yang ada dalam RPP dan memenuhi sintaks yang akan digunakan dengan cara mengisi lembar angket keterlaksanaan pembelajaran yang di isi oleh dua observer. Dari hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran selama 2 pertemuan di dapat hasil untuk pertemuan pertama materi tentang pengertian, prosedur, dan macam-macam penempatan alat pengukuran beda tinggi menunjukkan rata-rata sebesar 85,5 % yang termasuk dalam kualifikasi sangat baik, untuk pertemuan kedua materi tentang langkah-langkah penempatan alat pengukuran beda tinggi menunjukkan peningkatan sebesar 1,8% dengan rata-rata sebesar 87,3 % yang termasuk dalam kualifikasi sangat baik.

Terjadi peningkatan pada pertemuan kedua, dikarenakan penerapan model pembelajaran

langsung pada kelas eksperimen guru memperkenalkan sintaks pembelajaran langsung lewat penyampaian materi pengertian dan macam-macam penempatan alat pengukuran beda tinggi dengan media video pada pertemuan pertama, kemudian pada pertemuan yang kedua siswa kembali diajarkan materi perhitungan pengukuran beda tinggi dengan model pembelajaran langsung dengan media video. Setelah melihat keterlaksanaan pembelajaran mulai dari pertemuan pertama sampai kedua pada angket keterlaksanaan pembelajaran didapatkan rata-rata dalam proses penerapan model pembelajaran langsung dengan berbantuan media video ini sebesar 86,4 % yang termasuk dalam kuliafikasi sangat baik.

c. Respon Peserta Didik

Respon peserta didik siswa kelas X-DPIB 2 diberikan pada saat pertemuan kedua setelah penerapan model pembelajaran langsung dengan media video. Beberapa siswa terlihat antusias saat mengisi angket respon, ada beberapa siswa yang terlihat biasa saja saat mengisi angket respon siswa. Sebelum mengisi angket respon, siswa diberikan petunjuk cara mengisi angket respon agar angket respon dapat terisi sesuai dengan pengalaman belajar menggunakan model pembelajaran langsung dengan media video.

Respon siswa kelas X-DPIB 2 setelah mendapatkan model pembelajaran langsung dengan berbantuan media video menunjukkan rata-rata sebesar 86,06 % yang termasuk dalam kategori baik. Penggunaan model pembelajaran langsung dengan media video membantu siswa memahami materi, video tutorial yang terdapat pada media membuat siswa tertarik dan lebih bersemangat dalam memahami materi. Ditunjukkan dengan jawaban pada lembar angket yang menunjukkan tanggapan baik. Berdasarkan beberapa pernyataan di atas menunjukkan bahwa, pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung dengan berbantuan media video dapat membuat suasana pembelajaran lebih menarik sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

d. Perbandingan Hasil Belajar

Siswa kelas X-DPIB 1 sebagai kelas kontrol dengan nilai awal lebih baik yaitu dengan rata-rata sebesar 70,96 dan X-DPIB 2 dengan nilai awal dengan rata-rata sebesar 70. Diambil kelas DPIB 2 sebagai eksperimen dengan rata-rata nilai dibawah kelas kontrol yaitu 70 dengan harapan setelah

diberikan perlakuan model pembelajaran langsung dengan media video akan meningkat kan nila hasil belajar pada materi materi pengertian, prosedur, macam-macam penempatan alat, dan perhitungan pengukuran beda tinggi. Setelah dilasanakan pembelajaran oleh msing-msing kelas diberikan tes hasil belajar berupa tes pemahaman dengan diberikan 5 soal.

Hasil belajar yang telah dilakukan pada materi pengertian, prosedur, macam-macam penempatan alat, dan perhitungan pengukuran beda tinggi pada kelas X-DPIB 2 sebagai kelas yang mendapat perlakuan menggunakan model pembelajaran langsung dengan berbantuan media video memperoleh rata-rata sebesar 84,12% lebih baik daripada kelas X-DPIB 1 yang melaksanakan pembelajaran sesuai perangkat pembelajaran di SMK Negeri 03 Surabaya dengan memperoleh rata-rata sebesar 75,21%, dengan 5 siswa pada kelas eksperimen yang mendapatkan nilai dibawah KKM dikarenakan pada siswa nomer absen 33, 22, dan 31 siswa kurang menjawab dengan tepat pada soal nomer 5 yaitu tentang analisi perhitungan pengukuran, pada siswa nomer urut 19 tidak menjawab samasekali soal nomer 5, dan pada siswa nomer absen 1 kurang menjawab dengan lengkap soal posttest nomer 3 dan 4. 28 siswa mendapatkan nilai diatas KKM. Pada kelas kontrol 18 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM, dikarenakan 15 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM karena kurang dapat menjawab dengan lengkap soal nomer 5 yaitu tentang perhitungan pengukuran beda tinggi, 2 siswa tidak menjawab soal nomer 3 dan 4, serta 1 siswa tidak menjawab soal nomer 3,4, dan 5. 15 siswa mendapatkan nilai diatas KKM.

Distribusi frekuensi nilai tinggi pada kelas X-DPIB 2 menunjukkan angka yang lebih banyak daripada kelas X-DPIB 1. Analisis hasil belajar yang telah dilakukan juga menunjukkan bahwa t -hitung lebih besar dari t tabel ($4,55 > 1,808$) yang berarti thitung berada pada daerah penolakan H_0 , sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran langsung dengan berbantuan media video dengan siswa yang tidak mendapat perlakuan pada materi pengertian, prosedur, macam-macam penempatan alat, dan perhitungan pengukuran beda

tinggi. Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa, penerapan model pembelajaran langsung dengan berbantuan media video memberikan perbedaan hasil

belajar yang lebih baik pada materi pengertian, prosedur, macam-macam penempatan alat, dan perhitungan pengukuran beda tinggi. Terdapat peningkatan hasil belajar dikarenakan model pembelajaran langsung memiliki sintaks-sintaks yang baik untuk menunjang pembelajaran yang baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data Penerapan Model Pembelajaran Langsung dengan Berbantuan Media Video yang sudah dihitung, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Keterlaksanaan pembelajaran dalam kualifikasi baik dengan rata-rata 86,4% ditunjukkan pada angket lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yaitu untuk pertemuan pertama memperoleh rata-rata sebesar 85,5%, untuk pertemuan kedua memperoleh rata-rata sebesar 87,3 %.
2. Respon siswa sangat baik dengan prosentase 86,06% ditunjukkan dengan hasil penilaian lembar angket respon yang diberikan pada akhir pertemuan (pertemuan kedua) pada siswa kelas eksperimen yaitu kelas X-DPIB 2.
3. Hasil belajar pada kelas X-DPIB 2 sebagai kelas eksperimen menunjukkan rata-rata hasil belajar sebesar 84,12. Sedangkan pada kelas X-DPIB 1 sebagai kelas kontrol menunjukkan rata-rata hasil belajar sebesar 75,21. Dari rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol diatas berarti menunjukkan terdapatnya perbedaan hasil belajar antara siswa yang mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran langsung dengan berbantuan media video dengan siswa yang tidak mendapat perlakuan. Jadi penerapan model pembelajaran langsung dengan berbantuan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Saran

1. Disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan model pembelajaran langsung dengan berbantuan media video tersebut untuk materi yang lain atau dengan metode yang lain sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih jelas lagi.
2. Disarankan untuk guru menggunakan model pembelajaran langsung dengan berbantuan media video dalam proses pembelajaran pada materi yang lain, agar siswa memahami materi dan mendapatkan hasil belajar yang baik dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Azhar. 2009. *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gintings, Abdorrakman. 2014. *Esensi Praktek Belajar & Pembelajaran*. Bandung : Humaniora.
- Munadi, Yudhi. 2012. *Media Pembelajaran : Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nur, Muhammad. 2008. *Model Pengajaran Langsung*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika sekolah UNESA
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, Arif S. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

